

Prinsip Kesantunan Leech pada Tuturan Debat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatra Utara 2024

Theresia Florentina Pasaribu¹, Dairi Sapta Rindu Simanjuntak², Indah Marni Halawa³, Tania Repayona Br Tarigan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Theresia Florentina Pasaribu

Theresiaflorentina4@gmail.com

Abstrak

Prinsip kesantunan Leech dalam tayangan video "Debat Pertama Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatra Utara Tahun 2024" menganalisis penggunaan prinsip kesantunan dalam komunikasi politik para calon gubernur dan wakil gubernur. Prinsip kesantunan Leech terdiri dari beberapa maksim, seperti maksim kebijaksanaan, kedermwanaan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan dan simpati. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yaitu metode kualitatif. Video pada kanal Youtube "Kompas TV" menjadi sumber data dalam penelitian ini dengan data berupa tuturan para pasangan calon. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik menyimak, teknik mencatat dan teknik transkrip. Dalam konteks ini, para calon gubernur menggunakan strategi kebahasaan yang berupaya menjaga citra positif mereka di hadapan publik, sekaligus mempengaruhi persepsi audiens. Hasil penelitian menunjukkan seluruh maksim kesantunan ditemukan dalam debat dengan maksim kebijaksanaan paling dominan, terutama dalam bentuk janji-janji program yang dibuat untuk menarik dukungan pemilih. Analisis ini menunjukkan bagaimana retorika politik disesuaikan dengan norma sosial dan budaya, serta bagaimana prinsip-prinsip kesantunan dapat digunakan sebagai alat persuasi dalam kampanye politik.

Kata Kunci: *kesantunan berbahasa, debat, prinsip kesantunan Leech*

Pendahuluan

Kesantunan atau etika merupakan tatacara, adat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan ialah aturan perilaku yang telah ditetapkan dan disepakati oleh para pelaku sosial (Chaer, 2010). Kesantunan dibagi menjadi tiga, yaitu kesantunan berpakaian, kesantunan berbuat, dan kesantunan bertutur atau berbahasa. Kesantunan berbahasa tercermin melalui tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara bertutur. Leech membagi prinsip kesantunan menjadi enam, yaitu maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermwanaan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim pemufakatan (*aggrement maxim*) dan maksim simpati (*syimpathy maxim*). Bahasa diartikan sebagai media komunikasi antar manusia yang beragam (Alfarizi, 2023). Bahasa adalah subjek yang digunakan sebagai pengantar maksud serta pikiran agar orang lain yang berperan sebagai mitra tutur mengerti maksud dari yang telah disampaikan (Jauhari, 2018).

Dalam debat tidak hanya maksud dari yang disampaikan saja yang diperhatikan, melainkan etika atau tindakan dalam menyampaikan suatu hal juga perlu untuk diperhatikan dan berdasarkan pada suatu sikap yang santun. Kesantunan merupakan perilaku atau kebiasaan yang telah ditetapkan bersama-sama dalam kehidupan

bermasyarakat (Dari & Sugiyati, 2016). Kesantunan berbahasa merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi karena tidak semua orang mengerti dan mampu menggunakan bahasa yang santun. Kesantunan sudah menjadi etika, kebiasaan serta adat didalam masyarakat (Situmorang et al., 2024; Maibang & dkk, 2024). Suatu ujaran tidak dapat santun atau tidak santun karena setiap kelompok itu memiliki perbedaan. Oleh sebab itu dalam berkomunikasi atau berbicara tidak hanya menyampaikan sebuah pesan, tetapi harus mengandung unsur kesantunan dalam berbahasa yang beridentitas sebagai bangsa yang sopan dan menjunjung tinggi norma-norma kebudayaan yang baik (Maulidi, 2015:42).

Rina dalam (Halawa, 2019) menyatakan bahwa kesantunan dalam sebuah tuturan dapat dikatakan sebagai adab dan kesopanan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa yang sopan mempunyai kemungkinan kecil akan terjadi konflik. Teori kesantunan yang dikemukakan Geoffrey Leech menawarkan kerangka kerja untuk memahami bagaimana pembicara tersebut berusaha untuk menjaga keharmonisan sosial dalam komunikasi melalui prinsip-prinsip kesantunan. Melalui komunikasi, para kandidat menyampaikan visi, misi, serta program-program yang mereka tawarkan kepada publik. Salah satu elemen kunci dalam komunikasi politik adalah penggunaan bahasa yang strategis dan efektif untuk membangun citra positif, memperoleh dukungan, dan memengaruhi persepsi masyarakat. Dalam hal ini, kesantunan bahasa memainkan peran penting untuk menjaga hubungan yang harmonis antara pembicara (calon pemimpin) dan audiens (masyarakat).

Menurut Tarigan (2008:92) dalam (Simarmata & Sulastri 2018) Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif. Debat merupakan interaksi komunikasi yang melibatkan dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk menyampaikan argumen, mempertahankan pendapat atau mencari solusi terhadap suatu isu. Dalam konteks ini, prinsip kesantunan Geoffrey Leech dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana para peserta debat berkomunikasi. Debat juga mampu menjadi salah satu sarana para calon gubernur dan wakil gubernur untuk menarik hati dan dukungan masyarakat. Melalui forum debat para calon gubernur dan wakil gubernur dapat memperkenalkan dirinya dan program unggulan yang telah dirancang untuk membangun masyarakat. Debat formal dapat dianalisis menggunakan prinsip kesantunan Leech untuk memahami sejauh mana peserta menjaga etika komunikasi.

Selain kesantunan berbahasa, hal yang juga penting untuk diperhatikan ketika menyampaikan tuturan dalam debat adalah strategi kesantunan. Strategi kesantunan berbahasa merupakan cara yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan terhadap lawan tutur agar tidak menyinggung perasaan lawan tutur. (Adbul & Leonie, 2010) membagi menjadi 2 strategi kesantunan yaitu strategi kesantunan negatif dan strategi kesantunan positif. Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang dapat menjadi pendukung dalam melakukan penelitian.

Siswoyo dan Yohanes tahun 2024 pada penelitiannya yang berjudul "Kesantunan Berbahasa Calon Presiden dan Wakil Presiden dalam debat pemilu 2024: Kajian Pragmatik Leech". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kesantunan bahasa para calon presiden dan wakil presiden pada debat pemilu 2024 berdasarkan prinsip kesantunan Leech. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa maksim kesepakatan menjadi temuan paling banyak. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan prinsip kesantunan Leech dalam menganalisis debat para calon pemimpin. Penelitian tersebut memberikan wawasan kepada masyarakat

untuk dapat menentukan pilihannya melalui kesantunan bahasa yang digunakan para paslon.

Laila dan Sugirin tahun 2022 pada penelitiannya yang berjudul "*Politeness Principles in Written Conversations: An Analysis of English Textbook*" metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari percakapan tertulis dalam buku teks bahasa inggris untuk siswa kelas sepuluh. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti ketidaksantunan dalam buku teks yang cukup tepat untuk dipertimbangkan dan hasil penelitian dapat dianggap untuk meningkatkan buku teks. Penelitian tersebut menganalisis maksim kesantunan yang ditemukan dalam percakapan tertulis dalam buku teks bahasa inggris sedangkan penelitian ini menganalisis kesantunan berbahasa para calon gubernur dan wakil gubernur dalam debat dengan sumber data video pada kanal Youtube "Kompas TV".

Arum at al., tahun 2020 pada penelitiannya yang berjudul "Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Politisi dalam Kontroversi Ancaman *People Power* Pascapilpres". Penelitian tersebut bertujuan untuk menghasilkan deskripsi tentang pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa Leech dalam acara *talk show* Mata Najwa di Trans TV dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu tuturan politisi di acara *talk show* Mata Najwa. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan prinsip kesantunan Leech dalam menganalisis tuturan dengan sumber data video dan data berupa kata-kata, frasa maupun kalimat.

Dalam konteks pemilihan gubernur di Sumatra Utara, para calon gubernur (cagub) berusaha memenangkan hati masyarakat dengan menyampaikan janji-janji politik mereka. Video "Debat Pertama Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatra Utara Tahun 2024" menjadi salah satu contoh di mana strategi komunikasi politik dapat dianalisis dari perspektif kesantunan bahasa. Melalui tayangan ini, para cagub menyampaikan program-program unggulan mereka, menjelaskan rencana-rencana yang akan dilakukan jika terpilih, dan berusaha menarik perhatian serta simpati masyarakat luas. Pendekatan kesantunan Leech relevan dalam mengkaji bagaimana para cagub menyampaikan pesan mereka secara efektif dan santun, serta bagaimana mereka menggunakan bahasa untuk mempertahankan citra positif sambil tetap menyampaikan kritik terhadap lawan politik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis penerapan skala kesantunan ini dalam komunikasi politik para cagub, mengingat bahwa retorika politik tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga memengaruhi emosi dan sikap pemilih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana maksim-maksim kesantunan Leech diterapkan dalam janji-janji politik yang disampaikan oleh para cagub Sumatra Utara. Analisis ini akan berfokus pada bagaimana para cagub memanfaatkan prinsip-prinsip kesantunan untuk membangun hubungan yang baik dengan audiens dan memaksimalkan pengaruh politik mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peristiwa debat pemilihan gubernur dan wakil gubernur Sumatra Utara tahun 2024. Debat yang diteliti oleh penulis yaitu debat pertama. Debat pertama tersebut dilaksanakan pada 30 Oktober 2024 yang dilangsungkan di Hotel Grand Mercure, Medan yang disiarkan secara langsung di stasiun televisi nasional Kompas TV. Acara tersebut diikuti oleh dua pasang paslon (Pasangan Calon) dan dua moderator. Adapun paslon nomor urut satu yaitu Muhammad Bobby Afif Nasution, S.E., M.M dan H.Surya, B.Sc serta paslon nomor urut dua yaitu Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala. Pelaksanaan debat dipandu oleh moderator Deddy Suyanda dan Gina Febiona dengan mengangkat tema pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan,

optimalisasi pelayanan administrasi birokrasi. Pada setiap segmen, peserta debat diberikan kesempatan untuk memaparkan visi, misi, dan program kerjanya serta melakukan tanya jawab terkait tema yang diangkat. Selain untuk mengetahui visi, misi dan program unggulan yang disampaikan oleh setiap paslon, masyarakat juga dapat menilai dari segi kesantunan berbahasa yang masing-masing paslon sampaikan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. (Moleong, 2010) menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Objek dari penelitian ini yaitu data kebahasaan, oleh karena itu metode deskriptif sesuai untuk menggambarkan adanya tuturan yang berupa kesantunan berbahasa dalam debat calon gubernur dan wakil gubernur Sumatra Utara tahun 2024. Data dalam penelitian ini yang terkumpul yaitu berupa kata-kata, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kanal Youtube Kompas TV “Debat Pertama Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatra Utara 2024”. Data yang diambil yaitu tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa para calon gubernur dan wakil gubernur pada saat debat. Sementara untuk pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu teknik menyimak, teknik mencatat dan teknik transkrip.

Debat pertama gubernur dan wakil gubernur Sumatra Utara fokus mengkaji tuturan para paslon karena melalui debat tersebut kiranya dapat mempermudah masyarakat dalam menentukan pilihannya untuk menjadi gubernur dan wakil gubernur Sumatra Utara melalui analisis bahasa pada kalimat yang disampaikan para paslon. Ruang lingkup penelitian ini menganalisis tuturan berdasarkan enam aspek, yaitu maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim pemufakatan (*aggrement maxim*) dan maksim simpati (*syimpathy maxim*).

Hasil dan Pembahasan

Teknik analisis konten yaitu dengan menggunakan Skala Kesantunan Leech. Berdasarkan analisis data pada acara debat para calon gubernur dan wakil gubernur Sumatra Utara tahun 2024, bahwa prinsip kesantunan berdasarkan teori Leech dapat diuraikan hasil dan pembahasan dari analisis yang meliputi: maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim pemufakatan (*aggrement maxim*) dan maksim simpati (*syimpathy maxim*).

1. Maksim Kebijaksanaan

Dalam maksim kebijaksanaan yang dikemukakan Leech menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan santun apabila memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dan meminimalkan kerugian bagi orang lain. Ketika seorang penutur berusaha memberikan keuntungan pihak lain maka lawan tutur akan merasa dihargai. Jika Dalam tuturan penutur berusaha memaksimalkan keuntungan untuk orang lain, maka lawan tutur haruslah memaksimaalkan kerugian dirinya.

Data 1: Sumatra utara itu kurang lebih kebutuhan dokter umum kurang lebih ada 1000 dokter yang kekurangan saat ini untuk spesialis kurang lebih itu ada 400 di Sumatra

Utara kalau nanti kami diberi kepercayaan kami akan bekerja sama dengan kampus-kampus yang ada di Sumatra Utara kita minta dokter-dokter PPDS kita mau kirim ke daerah-daerah hari ini di kepulauan Nias masih ada hanya satu dokter spesialis di kepulauan Nias oleh karena itu kita akan memberi insentif kepada dokter-dokter PPDS. (Bobby Nasution: 54:21)

Data 1 dituturkan oleh nomor urut 1 Bobby Nasution yang berbicara tentang kekurangan dokter di Sumatra utara dengan cara yang hati-hati, tanpa langsung mengkritik pihak-pihak tertentu, tetapi lebih mengajak semua pihak untuk saling bekerjasama. Paslon nomor urut 2 Bobby Nasution juga mengungkapkan tentang masalah kekurangan dokter dengan cara atau pendekatan yang lebih berbasis solusi, seperti insentif dan pengiriman dokter PPDS ke daerah-daerah yang kekurangan tanpa menyalahkan siapapun secara langsung. Hal tersebut menunjukkan penggunaan maksim kebijaksanaan yang cukup baik, karena menghindari kritik langsung dan lebih menekankan pada solusi dan kerjasama. Menghindari kritik yang dapat menyakiti dan lebih memilih berbicara dengan cara yang membangun dan solutif.

Data 2: Kita akan meneruskan pendidikan yang paling utama. Yang kedua menyiapkan sumber daya manusia talenta-talenta anak muda. (Edy Rahmayadi: 52:15)

Tuturan tersebut disampaikan oleh Calon gubernur nomor urut 2 Edy Rahmayadi yang menunjukkan upaya untuk meminimalkan masalah kekurangan dokter spesialis di Sumatra Utara. Penutur memberikan solusi dengan menekankan pentingnya pendidikan berkelanjutan, pengembangan talenta muda dan kerja sama antar pihak. Selain itu, penutur juga mengakui pentingnya perencanaan yang lebih matang terkait pertumbuhan penduduk. Dalam hal ini penutur memaksimalkan keuntungan dengan memberikan solusi konkret sehingga maksim kebijaksanaan terpenuhi dengan baik.

Data 3: kami ingin ke depannya, untuk muatan lokal yang ada di Sumatera Utara ini, agar bisa kegiatan belajar mengajar, muatan lokal juga bisa mengembangkan daerahnya. Muatan lokal harus didampingi dengan kegiatan-kegiatan, dengan pelajaran yang berimplikasi dengan digital, jadi mereka nanti bisa menceritakan kebudayaannya dengan film, musik dan festival. (Bobby Nasution: 59:49)

Tuturan tersebut disampaikan oleh calon gubernur nomor urut 1 Bobby Nasution, tuturan berusaha meminimalkan kerugian pihak lain (pendengar) dengan menyampaikan usulan dan harapan secara sopan tanpa mendominasi pembicaraan. Dengan menekankan “harus didampingi” dan “agar mengembangkan daerahnya” penutur menawarkan solusi yang memberikan keuntungan bagi pendidikan dan budaya lokal. Ungkapan ini memperlihatkan upaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada mitra tutur.

Data 4: permasalahan di Sumatera Utara ini masih banyak dan perlu membutuhkan penanganan yang baik dalam hal pendidikan maupun dalam hal kesehatan dalam hal ekonomi pertanian dan pariwisata karena itu kami punya komitmen jika kami terpilih ini akan kami lanjutkan dan akan kami tingkatkan dan kami tuntaskan permasalahanyang ada. (Hasan Basri Sagala:2:24:50)

Data 5: Kami akan turun lagi mendengarkan seluruh permasalahan yang ada di masyarakat, kami akan catat, kami akan dengarkan dan kami akan membuat sebuah program nantinya. (Hasan Basri Sagala: 2:25:47)

Tuturan tersebut disampaikan pada *closing stepmen* oleh calon wakil gubernur nomor urut 2 Hasan Sagala, penutur menunjukkan itikad untuk menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, pertanian dan pariwisata. Komitmen tersebut menunjukkan upaya mengurangi beban masyarakat dengan memberikan solusi dan tuturan tersebut menggambarkan fokus pembicaraan

terhadap kebutuhan masyarakat dengan cara mencatat aspirasi, yang merupakan bentuk perhatian nyata pada pihak lain. Pembicara berusaha menunjukkan kebijakan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat melalui solusi konkret. Hal ini sesuai dengan prinsip maksim kebijaksanaan, karena ada upaya untuk memaksimalkan manfaat bagi orang lain (masyarakat) dan meminimalkan kerugian.

Data 6: Gubernur tidak bisa kerja sendiri gubernur itu perlu pemerintah pusat untuk mengayominya gubernur itu perlu kabupaten kota untuk kerja bersama-sama berdampingan dengan dirinya. (Bobby Nasution: 27:16)

Data 6 disampaikan oleh Bobby Nasution, Tuturan tersebut berusaha menghindari kerugian atau beban kepada gubernur dengan menyampaikan bahwa gubernur tidak dapat bekerja sendiri dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat dan pemerintah kabupaten/kota. Tuturan menunjukkan ajakan untuk saling bekerja sama untuk membangun masyarakat dan daerah Sumatra Utara. Hal ini juga menunjukkan sikap sopan santun paslon yang termasuk dalam maksim kebijaksanaan yaitu memaksimalkan kerugian dirinya dengan mengatakan bahwa dia tidak bisa bekerja sendiri melainkan harus bekerja sama dengan pemerintah pusat dan pemerintah kabupaten/kota. Pembicara menunjukkan pentingnya kolaborasi dan mengarahkan pada solusi kolektif.

2. Maksim Kedermawanan

Leech berpendapat maksim kedermawanan bisa disebut dengan maksim kemurahan hati, maksudnya orang yang bertutur diharapkan bisa menghormati orang lain. Hal tersebut dapat terjadi apabila penutur tersebut mengurangi keuntungan atas dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan untuk orang lain.

Data 7: Baik, saya kira Mas Boby sudah berkata jujur, Keterbukaan Informasi Publik di Sumatera Utara betul peringkat kelima se-Indonesia. Tapi kami berjanji, jika kami nanti terpilih menjadi gubernur, kami akan menjadi yang terdepan dalam pengolahan Keterbukaan Informasi, karena itu kami berjanji pada malam hari ini selanjutnya, optimalisasi pelayanan administrasi ini yang paling utama adalah meningkatkan kualitas SDM aparatur kita, meningkatkan kompetensi ASN berbasis digital, tetapi itu semua terpulang kepada kepemimpinan. (Hasan Basri Sagala: 1:16:00)

Pak Boby mengapresiasi keterbukaan informasi yang telah dicapai oleh pak Edy dan mengakui usaha pemerintah dalam meningkatkan pelayanan publik. Tuturan pada data 7 disampaikan oleh calon wakil gubernur nomor urut 2 Hasan Basri Sagala yang menyebutkan bahwa mereka berkomitmen untuk menjadi yang terdepan dalam pengelolaan keterbukaan informasi dan mendukung peningkatan kompetensi ASN, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berfokus pada pencapaian pribadi tetapi ingin juga meningkatkan kualitas secara keseluruhan. Pak Boby memberikan pengakuan atas pencapaian pak Edy dan hal tersebut menunjukkan sikap kedermawanan yang tinggi dalam berbicara tentang pencapaian orang lain. Pasangan calon juga lebih cenderung pada solusi praktis dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Data 8: Kita sama-sama merasakan hal ini. Kita harus bekerja sama baik di dunia pendidikan. (Edy Rahmayadi:52:48)

Tuturan tersebut disampaikan oleh calon gubernur nomor urut 2 Edy Rahmayadi, penutur menggunakan kata-kata yang inklusif seperti “kita” dan “kita sama-sama merasakan hal ini”, yang menunjukkan bahwa perhatian utama adalah kebutuhan rakyat Sumatra Utara. Selain itu, penutur tidak memosisikan dirinya sebagai pusat solusi, tetapi menekankan kerja sama dengan pihak lain, seperti pendidik, bupati, dan

wali kota. Penekanan pada kepentingan bersama menunjukkan maksim kedermawanan dipenuhi dengan baik.

Data 9: Harus kita lakukan kolaborasi semua dari tenaga pendidik dengan pengusaha dan seluruh rakyat. (Edy Rahmayadi 57:22)

Tuturan tersebut disampaikan oleh calon gubernur nomor urut 2 Edy Rahmayadi, penutur tidak mengutamakan kepentingan dirinya untuk kelompok tertentu, tetapi menekankan kerja sama semua pihak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penggunaan kata “kita” secara berulang menunjukkan bahwa tanggung jawab ini adalah tanggung jawab kolektif bukan individu. Maksim kedermawanan terpenuhi dengan baik, karena tuturan berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan pentingnya kerja sama kolektif.

3. Maksim Penghargaan

Seseorang dapat dianggap santun jika dalam komunikasi berusaha untuk memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dalam hal ini penutur dan mitra tutur tidak saling mengejek ataupun merendahkan pihak yang lain atau lawan bicara. Penutur yang melakukan hal tersebut dianggap tidak sopan. Maksim ini berkaitan dengan memberikan pujian atau pengakuan terhadap pihak lain, baik dari karakter, pencapaian atau kontribusi positif yang mereka lakukan.

Data 10: Terima kasih Pak Bobby yang disampaikan perbandingan jumlah dokter dengan populasi rakyat Sumatera Utara. (Edy Rahmayadi 56:00)

Tuturan disampaikan oleh calon gubernur nomor urut 2 Edy Rahmayadi, penutur mengapresiasi data yang disampaikan oleh paslon nomor urut 2 yaitu Bobby Nasution sebagai pengantar diskusi. Tidak ada kritik langsung terhadap pihak tertentu, meskipun persoalan kekurangan dokter spesialis disebutkan. Maksim penghargaan terpenuhi, karena penutur memulai dengan apresiasi dan tidak menyampaikan kritik langsung.

Data 11: Kami juga mengusung tema muatan lokal yang nantinya dikenalkan bukan hanya kepada mereka sebagai anak-anak didik, tapi mereka juga bisa mengenalkan dengan dunia. (Bobby Nasution: 1:00:00)

Data 12: Kalau boleh ngasih info pak Edy untuk masalah APM ini, yang SMA dibandingkan SMP dan SD masih rendah. Kalau boleh ngasih informasi masalahnya ada di ekonomi dan kebiasaan di beberapa kabupaten. (Bobby Nasution: 1:9:17)

Tuturan tersebut disampaikan oleh calon gubernur nomor urut 1 Bobby Nasution, menunjukkan keinginan penutur untuk berbagi ide dan informasi secara cuma-cuma kepada mitra tutur, tanpa meminta imbalan. Penutur berusaha memaksimalkan manfaat bagi pihak lain dengan menyampaikan data yang relevan, seperti kondisi APM, serta memberikan usulan untuk solusi yang mungkin dilakukan. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan maksim penghargaan.

Data 13: Baik, terima kasih Pak Edy Rahmayadi. Kali ini, izinkan saya, Pak Edy, mengapresiasi kinerja anda selama jadi Gubernur Sumatera Utara. (Bobby Nasution: 1:14:28)

Data 14: Karena, sepengetahuan saya, keterbukaan informasi Sumatera Utara itu masuk lima besar pak di Indonesia tentang keterbukaan informasi di Provinsi Sumatera Utara. Izinkan saya mengapresiasi kinerja Bapak untuk bagian ini saja. (Bobby Nasution: 1:14:35)

Tuturan tersebut disampaikan oleh calon gubernur nomor urut 1 Bobby Nasution, tuturan ini menunjukkan usaha penutur untuk meminimalkan kritik dan memaksimalkan pujian. Dengan menyampaikan “Izinkan saya pak Bobby, mengapresiasi kinerja anda” dan “Keterbukaan informasi disumatra utara”

memberikan apresiasi langsung kepada mitra tutur (Edy Rahmayadi) penutur membangun suasana positif dalam diskusi dan menghindari konfrontasi. Hubungan ini memperkuat hubungan interpersonal, terutama dalam konteks debat atau diskusi publik. Hal ini sesuai dengan maksim penghargaan yaitu memberikan pujian dan pengakuan terhadap pihak lain atas kinerja dari mitra tutur Edy Rahmayadi atas keterbukaan informasi di Sumatra Utara yang masuk kedalam lima besar di Indonesia.

4. Maksim kesederhanaan

Maksim kesederhanaan disebut juga dengan maksim kerendahan hati, seorang penutur dapat memiliki sikap kerendahan hati apabila penutur tersebut mengurangi pujian atas dirinya sendiri. Penutur yang sering mengunggulkan dirinya atau memuji dirinya sendiri akan dikatakan sombong.

Data 15: Kami hanya ingin memberikan sedikit masukan terkait persoalan APM dan bagaimana kebudayaan lokal bisa dijaga dengan lebih baik. (Edy Rahmayadi: 1:09:08)

Tuturan ini mencerminkan kesederhanaan karena penutur berusaha merendahkan kontribusinya, dengan menggunakan frasa seperti “hanya ingin memberikan sedikit masukan”. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesan dominasi atau merasa paling tahu dalam diskusi, sehingga tetap menjaga suasana sopan. Tuturan menunjukkan sikap kerendahan hati.

Data 16: Kami berjanji dalam mengimplementasikannya kami akan menjadi gubernur dan wakil gubernur yang humanis. Kami akan menghargai dan menghormati serta patuh kepada pemerintah pusat. (Bobby Nasution: 2:27:52)

Tuturan tersebut disampaikan oleh calon gubernur nomor urut 1 Bobby Nasution, pernyataan ini menghindari klaim atau kesan bahwa dia adalah satu-satunya yang bisa membuat perubahan atau memiliki keunggulan. Fokusnya adalah kepada nilai-nilai kepemimpinan seperti humanisme dan patuh pada pemerintah pusat, bukan pada kebesaran diri. Hal ini sesuai dengan maksim kesederhanaan dengan tidak mengunggulkan dirinya kalimat “gubernur yang humanis, menghargai dan menghormati serta patuh pada pemerintah pusat” menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap rendah hati dengan saling menghargai dan menghormati.

Data 17: Tetapi itu semua berpulang kepada pemimpin (Hasan Basri Sagala: 1:16:46)

Tuturan tersebut disampaikan oleh calon wakil gubernur nomor urut 2 Hasan Basri Sagala, Kalimat “itu semua berpulang kepada pemimpin” lebih menekankan bahwa keberhasilan bergantung pada pemimpin yang akan terpilih menjadi gubernur dan wakil gubernur Sumatra Utara. Meskipun penutur menjanjikan perubahan signifikan, tetapi penutur tidak menyombangkan diri. Hal ini menunjukkan sikap rendah hati bahwa perbaikan adalah hasil kerja kolektif.

5. Maksim Pemufakatan

Maksim pemufakatan bisa disebut maksim kecocokan. Maksim pemufakatan merupakan aspek yang mengukur kesantunan seseorang jika terjadi kecocokan antara penutur dan mitra tutur Maksim ini lebih kepada agar sipenutur dan mitra tutur dapat menjalin kecocokan, persetujuan, didalam kegiatan bertutur. Penutur dan mitra tuturan dapat disebut santun apabila terjadi kecocokan atau persetujuan.

Data 18: Kalau boleh saya tambahkan sedikit informasi yang mungkin bisa melengkapi data pak Edy tadi. (H. Surya: 1:01:25)

Data 19: Saya setuju bahwa digitalisasi budaya itu penting. (H.Surya:1:01:34)

Tuturan tersebut disampaikan oleh calon wakil gubernur nomor urut 2 H. Surya, tuturan ini menunjukkan usaha penutur untuk meminimalkan perbedaan pendapat dengan mitra tutur. Pada kalimat “saya setuju bahwa digitalisasi itu penting” dan “kalau boleh saya tambahkan sedikit informasi” Penutur memilih untuk menekankan aspek yang dapat disepakati terlebih dahulu sebelum menambahkan pendapat baru. Hal ini menciptakan suasana diskusi yang kooperatif. Tuturan juga menunjukkan persetujuan dengan mengatakan bahwa digitalisasi budaya itu penting dan dilanjutkan dengan menambahkan sedikit informasi untuk menambahkan data dari paslon nomor urut 1, dalam hal ini maksim pemufakatan terpenuhi.

Data 20: Dampak dari digitalisasi Pak Hasan Basri tentu yang kita harapkan bukan UMKM itu saja, tapi bagaimana dengan digitalisasi ini, UMKM ini, bisa berperan dan melaksanakan aktivitasnya. Sebagai contoh, dengan digitalisasi ini masyarakat kita untuk produksi makanan, itu Tidak harus memakai gerai, tapi dengan di rumah saja, itu bisa melaksanakan kegiatan aktivitas ini. Ini Dampak yang positif bagi digitalisasi, saya pikir ini yang perlu kami sampaikan. (H. Surya: 1:34:39)

Data 21: Saya kira karena itu tadi saya mempertegas kembali bahwasannya UMKM kita ini selain mereka juga melakukan usaha untuk pengembangan usahanya juga kita memberikan bagaimana pelayanan dan juga akses mereka kita berikan untuk memperluas apakah dalam hal menyebarluaskan produknya atau memasarkannya. sekaligus juga ini kita kembangkan dan bisa kita berikan dampak digitalisasi ini agar produk-produk UMKM ini bisa dirasakan, bisa ditingkatkan, bisa dibeli secara lebih luas bagi masyarakat kita karena bagaimanapun semua harus memuaranya pengembangan ekonomi masyarakat dan mendapatkan masyarakat kita. sekali lagi digital oke, tapi bagaimana ini semua berpengaruh kepada peningkatan masyarakat itu saya kira poinnya. Terima kasih. (Hasan Basri Sagala: 1:35:40)

Data yang pertama disampaikan oleh calon wakil gubernur nomor urut 1 H. Surya dan calon wakil gubernur nomor urut 2 Hasan Basri Sagala berdasarkan hasil analisis, dialog di atas termasuk ke dalam maksim pemufakatan dikarenakan calon wakil nomor urut satu dan dua setuju bahwa peran UMKM perlu diperluas produktivitas dan pemasarannya agar bisa dirasakan, ditingkatkan, dan bisa dibeli secara lebih luas oleh masyarakat. Mengukur kesantunan seseorang jika terjadi kecocokan antara penutur dan mitra tutur. Pada kalimat “Saya kira karena itu tadi saya mempertegas kembali” Dalam tuturan tersebut terjadi kecocokan atau persetujuan antara calon wakil gubernur nomor urut 1 dengan memberikan pendapat tentang digitalisasi UMKM untuk produksi makanan agar masyarakat tidak perlu lagi memakai gerai tapi dari rumah lalu dilanjutkan oleh pendapat dari calon gubernur nomor urut 2 yang memberikan pendapat tambahan yang mendukung yaitu dengan memberikan masyarakat pelayanan akses dalam hal menyebarluaskan produknya atau memasarkannya. Dalam hal ini pendapat mereka terkait digitalisasi yang berdampak pada aktivitas UMKM saling melengkapi.

6. Maksim Simpati

Maksim kesimpatian merupakan pemberian sikap perhatian. Maksim ini berfungsi untuk mengurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan menambah simpati antara diri sendiri dengan orang lain Maksim ini memiliki tujuan supaya peserta tutur dapat menunjukkan sikap-sikap simpatinya kepada pihak lain. Apabila penutur tidak memiliki sikap simpati maka peserta tutur dapat dikatakan memiliki sikap antipati atau merupakan suatu tindakan tidak santun. Sikap simpati tidak hanya ditujukan kepada orang yang memiliki masalah tetapi juga ditujukan

kepada orang pada saat mendapatkan keberuntungan. Penutur wajib memberikan ucapan selamat apabila lawan tutur mendapatkan kesuksesan atau kebahagiaan.

Data 22: Untuk menyiapkan sampai ke pedalaman, kita siapkan dokter-dokter terbang untuk melayani rakyat kita. (Edy Rahmayadi:56:55)

Tuturan tersebut disampaikan oleh calon gubernur nomor urut 2 Edy Rahmayadi, penutur menunjukkan simpati terhadap kondisi masyarakat Sumatra Utara yang kekurangan dokter spesialis dan membutuhkan layanan kesehatan hingga ke daerah terpencil. Solusi seperti dokter terbang dan bus mobile mencerminkan perhatian penutur pada kesejahteraan rakyat. Maksim kesimpatian terpenuhi karena penutur menunjukkan empati melalui solusi nyata.

Data 23: Baik, terima kasih Pak Edy Rahmayadi. Kali ini, izinkan saya, Pak Edy, mengapresiasi kinerja Anda selama jadi Gubernur Sumatera Utara. Karena, sepengetahuan saya, keterbukaan informasi Sumatera Utara itu masuk lima besar pak di Indonesia tentang keterbukaan informasi di Provinsi Sumatera Utara. Izinkan saya mengapresiasi kinerja Bapak untuk bagian ini saja. Tapi Pak Edy juga pernah memberikan apresiasi, memberikan penghargaan kepada saya dan kepada Pak Surya di kantor Gubernur karena tentang keterbukaan informasi untuk Kota Medan dan Kabupaten Asahan. Izinkan dalam hal ini tentunya kami tetap ingin, karena memang hari ini kami mengapresiasi peringkat lima di Indonesia. (Bobby Nasution: 1:14:23)

Tuturan tersebut disampaikan oleh calon gubernur nomor urut 1 Bobby Nasution, Dalam hal ini, pencapaian yang dicapai oleh orang lain harus diberi selamat. Kalimat “izinkan saya pak Edy, mengapresiasi kinerja anda selama jadi gubernur Sumatra Utara” Berdasarkan hasil analisis, tuturan di atas termasuk ke dalam maksim simpati dikarenakan calon gubernur nomor urut satu memberikan ucapan selamat dengan cara mengapresiasi kinerja mitra tutur selama menjabat gubernur Sumatera Utara atas keterbukaan informasi. Hal ini sesuai dengan dengan maksim simpati yaitu memberikan sikap perhatian kepada mitra tutur, yang disampaikan pada saat debat.

Data 24: Terima kasih pak Edy, atas perhatian yang diberikan terkait peningkatan APM dan langkah-langkah yang telah diambil. (Edy Rahmayadi: 1:12:00)

Data 25: Kami memahami bahwa kondisi pandemi COVID-19 memberikan tantangan besar bagi program-program pendidikan di Sumatra Utara. (Edy Rahmayadi: 1:13:02)

Tuturan tersebut disampaikan oleh calon gubernur nomor urut 2 Edy Rahmayadi yang menunjukkan simpati terhadap mitra tutur dengan mengapresiasi usaha yang telah dilakukan, sekaligus memahami kendala yang ada. Di sisi lain, musibah yang terjadi pada orang lain harus diberi simpati atau belasungkawa (Makatita, 2018). Pada tuturan “Kami memahami bahwa kondisi pandemi COVID-19 memberikan tantangan besar bagi program-program pendidikan di Sumatra Utara” Dengan menekankan rasa pengertian terhadap situasi sulit, penutur menunjukkan empati yang mempererat hubungan baik antara penutur dan pendengar. Tuturan tersebut menunjukkan sikap simpati atau perhatian kepada paslon nomor urut 1 yaitu Edy Rahmayadi atas pandemi COVID-19 yang memberikan tantangan besar bagi program-program pendidikan di Sumatra Utara yang telah dirancang sebelumnya.

Data 26: Kami tentu menyampaikan terima kasih kepada dukungan masyarakat Sumatra Utara. (Hasan Basri Sagala: 1:33:3)

Data 27: Kami mohon maaf apabila dalam masa kampanye ini masih belum dapat menyentuh, menyapa, menerima aspirasi dari masyarakat yang ada. (Hasan Basri Sagala: 1:33:25)

Data 28: Kami mohon doa, mohon pertolongan masyarakat kita, mohon bantuan dari masyarakat Sumatra Utara. (Hasan Basri Sagala: 1:33:53)

Tuturan tersebut disampaikan oleh calon gubernur nomor urut 2 Edy Rahmayadi yang menyampaikan terima kasih kepada masyarakat atas dukungannya, hal ini menunjukkan apresiasi pembicara terhadap dukungan masyarakat yang merupakan salah satu bentuk simpati. Bobby Nasution juga menyampaikan permohonan maaf apabila dalam kampanye masih belum bisa menyentuh, menyapa dan menerima aspirasi masyarakat. Permohonan maaf ini menunjukkan bahwa pembicara mengakui keterbatasan selama masa kampanye. Hal ini mencerminkan usaha untuk meredakan antipati masyarakat. Terakhir penutur mohon doa dan pertolongan dari masyarakat, kalimat tersebut memperkuat hubungan emosional antara pembicara dan masyarakat. Permohonan ini menunjukkan kerendahan hati pembicara yang sejalan dengan prinsip maksim simpati. Pembicara menggunakan berbagai ungkapan yang membangun empati dan menunjukkan hubungan emosional yang kuat dengan masyarakat yang merupakan upaya untuk memupuk rasa simpati dan dukungan lebih lanjut dari masyarakat.

Simpulan

Dalam penggunaan teori Leech pada analisis tuturan debat calon gubernur dan wakil gubernur Sumatra Utara ditemukanlah bahwa calon gubernur nomor urut 1 dominan menggunakan maksim kebijaksanaan dan maksim penghargaan. Calon wakil gubernur nomor urut 1 lebih dominan menggunakan maksim pemufakatan dengan lebih sering setuju dengan pendapat lawan tutur. Calon gubernur nomor urut 1 banyak memberikan apresiasi dan solusi pada saat debat. Calon gubernur dan wakil gubernur nomor urut 2 lebih dominan menggunakan maksim simpati untuk menarik hati masyarakat dengan turut merasa prihatin atas penderitaan masyarakat.

Dalam analisis tuturan ini setiap maksim kesantunan leech dapat diidentifikasi dalam cara penutur menyampaikan ide dan pendapatnya. Maksim-maksim seperti kebijaksanaan, pujian dan simpati sering kali muncul karena konteks diskusi yang formal, sopan dan melibatkan kolaborasi. Tuturan ini menunjukkan pentingnya penggunaan bahasa yang santun dalam mencapai tujuan diskusi, menjaga hubungan baik dan menciptakan suasana yang harmonis. Penerapan prinsip kesantunan Leech ini membantu menciptakan suasana debat yang produktif, menjaga kehormatan masing-masing pihak dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat pemilih. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana maksim-maksim kesantunan Leech diterapkan dalam janji-janji politik yang disampaikan oleh para cagub Sumatra Utara. Berdasarkan keenam maksim tersebut, terdapat kecocokan antara tindak tutur dengan semua maksim.

Referensi

- Adbul, C., & Leonie, A. (2010). SOSIOLINGUISTIK. Jakarta : PT Rineka Cipta, 978-979-518-647-2.
- Akhyaruddin, A., Priyanto, P., & Agusti, A. (2018). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Publik Calon Bupati Kabupaten Kerinci Tahun 2018. Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 7(2), Article 2.
- Alfarizi. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar "Mku Bahasa Indonesia" dalam Kanal Rahmat Petuguran. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(1), 40-53.

- Arum at. Al., (2020). Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Politisi dalam Kontroversi Ancaman People Power Pascapilpres. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2). <https://madah.kemdikbud.go.id/index.php/madah/article/view/201>
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dari, & Sugiyati. (2016). Analisis Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII E SMPN 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017. 10–21.
- Halawa. (2019). KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA DALAM TINDAK TUTUR. 21.
- Jauhari, A. (2018). Realisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas Xi Smkrealisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk. *Diksi*, 25(1), 112–121. <https://doi.org/10.21831/diksi.v25i1.18851>
- Lestari, F. J., Pebrianti, S., & Syaifullah, A. R. (2018). Strategi Kampanye Ridwan Kamil dalam Media Instagram. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1548>
- Maibang, E., & dkk. (2024). Aspek Speaking Dell Hymes dalam Berita "Si Hol Situngkir Bukan Rektor Kami Lagi". 4(2), 85–93. <https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/701>
- Makatita, J. L. I. (2018). Prinsip-Prinsip Kesopanan Dalam Film the Help Karya Tate Taylor: Suatu Analisis Pragmatik. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian, Kualitatif*. 979-514-051-5.
- Situmorang, L., Dairi Sapta Rindu Simanjuntak, Halawa, I. M., Repayona, T., Tarigan, B., Pasaribu, T. F., Eka, S., Pandiangan, R., & Simbolon, M. H. (2024). Speaking Dell Hymes terhadap Tindak Tutur dalam Tayangan Video Akun Youtube "Main Hakim Sendiri." 4(2), 164–178. <https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/747/574>